

KELAYAKAN MODUL MATAKULIAH BERBICARA DIALEKTIK (Penelitian Pengembangan Mahasiswa Prodi. Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia UNPARI)

Jamaludin¹, Agung Nugroho², Virry Grinitha³, Huda Kurniawan⁴

Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau, Indonesia

Email: hjamaludin6868@gmail.com, agungaryonugroho886@gmail.com,
virry.grinitha71@gmail.com,

Submitted: 29 Juni 2021
Accepted : 24 Maret 2023

Published: 15 Juni 2023

DOI: 10.31540/silamparibisa.v1i1.4
URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kelayakan Modul matakuliah berbicara dialektik mahasiswa program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNPARI Lubuklinggau yang valid dan praktis. Metode yang digunakan penelitian *Research and Development (R&D)* dan digunakan model Dick & Carey yang dibatasi sampai 8 tahap. a) analisis kebutuhan dan tujuan; b) analisis pembelajaran; c) analisis pembelajaran (mahasiswa) dan konteks; d) merumuskan tujuan performansi; e) mengembangkan instrument; f) mengembangkan strategi pembelajaran; g) mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran; h) merancang dan melakukan evaluasi formatif; i) melakukan revisi; j) evaluasi sumatif akan tetapi dalam penelitian ini dibatasi pada tahap evaluasi formatif. Hasil penelitian dan perhitungan angket dari ahli desain modul Berbicara Dialektik tergolong dalam kategori sangat baik dengan persentase 87,5%, validasi kebahasaan 85%, dengan kategori sangat baik, dan validasi materi sebesar 90,91% dengan kategori sangat baik. Hasil keseluruhan validasi sebesar 86,96%, berdasarkan rentang persentase tersebut modul Berbicara Dialektik berbasis *online* telah valid dan praktis. Penelitian yang menghasilkan produk baru berupa modul berbicara dialektik dan diuji tentang valid dan praktis.

Kata Kunci: Pengembangan, matakuliah, Berbicara Dialektik.

FEASIBILITY OF DIALECTIC SPEAKING COURSE MODULES (Student Development Research Study Program Indonesian Language and Literature UNPARI)

ABSTRACT

This study aims to describe the feasibility of the valid and practical dialectical speaking course module for students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program at UNPARI Lubuklinggau. The method used is Research and Development (R&D) research and the Dick & Carey model is used which is limited to 8 stages. a) analysis of needs and objectives; b) learning analysis; c) analysis of learning (students) and context; d) formulate performance

objectives; e) developing instruments; f) develop learning strategies; g) develop and select learning materials; h) designing and conducting formative evaluations; i) make revisions; j) summative evaluation but in this study it is limited to the formative evaluation stage. The results of research and questionnaire calculations from Dialectical Speaking module design experts are classified as very good with a percentage of 87.5%, linguistic validation is 85%, with very good category, and material validation is 90.91% with very good category. The overall validation result is 86.96%, based on this percentage range the online-based Dialectical Speaking module is valid and practical. Research that produces new products in the form of dialectical speaking modules and is tested about valid and practical.

Keywords: *Development, courses, Dialectical Speaking.*

A. Pendahuluan

Matakuliah berbicara Dialektik adalah salah satu matakuliah yang harus dilaksanakan mahasiswa semester II pada program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNPARI Lubuklinggau. Matakuliah berbicara Dialektik menuntut mahasiswa untuk piawai dalam berkomunikasi secara lisan sehingga ketika menjadi Dosen mampu mengajar dengan baik. Hendrikus (Simarmata dan Sulastri, 2018:55) berbicara Dialektik merupakan metode untuk mencari kebenaran lewat diskusi dan debat sehingga orang dapat mengenal dan menyelami suatu masalah, mengemukakan argumentasi, dan menyusun jalan pikiran secara logis. Matakuliah Dialektik lebih menekankan pada keterampilan berbicara dalam forum atau kelompok, oleh sebab itu dosen harus mampu mengolah bahan ajarnya dengan baik sehingga mampu merangsang keterampilan psikomotorik, afektif dan kognitif mahasiswa. Dalam hal ini bahan ajar yang kreatif dan inovatif sangat dibutuhkan agar capaian pembelajaran matakuliah berbicara Dialektik sesuai dengan tujuan matakuliah.

Bahan ajar sangat membantu dalam kegiatan belajar, agar materi lebih tersampaikan. Adanya bahan ajar mahasiswa juga lebih tertarik untuk mempelajari materi yang diajarkan oleh pendidik (Dosen). Sejalan

dengan pendapat Kitao, dkk., (Yaumi 2013:223) bahwa “Bahan ajar dipandang sebagai materi yang disediakan oleh kebutuhan pembelajaran yang mencakup buku teks, video dan *audiotapes, software computer*, dan alat bantu *visual*”. Selanjutnya Prastowo (2011:17) berpendapat jika bahan ajar merupakan segala bahan (baik informatif, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Dalam hal ini peneliti akan menulis bahan ajar dalam bentuk modul. Peneliti memilih modul karena diharapkan mahasiswa akan lebih mudah belajar secara mandiri.

Berdasarkan hasil indentifikasi awal secara umum diketahui jika mahasiswa menginginkan bahan ajar yang sesuai dengan lingkungan mahasiswa, sehingga lebih diterima secara baik. Berdasarkan indentifikasi awal juga diketahui dosen kesulitan mendapatkan literatur-literatur terbaru berkaitan dengan berbicara Dialektik, sehingga bahan ajar yang digunakan kurang diterima dengan baik. Berdasarkan hasil indentifikasi peneliti tertarik mengembangkan bahan ajar berbicara Dialektik dengan materi kuliah yang langsung bersentuhan dengan kehidupan mahasiswa, dengan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Penelitian pengembangan bahan ajar berkaitan dengan matakuliah berbicara Dialektik relevan dengan penelitian: Simarmata dan Sulastri (2018:60) dimana ada pengaruh penggunaan metode debat dalam matakuliah berbicara Dialektik pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak. Selanjutnya Istiqomah dan Kusdiana (2018:147) pengembangan bahan ajar pembelajaran berbicara berbasis kearifan lokal melalui permainan bahasa di sekolah dasar dapat digunakan oleh Dosen dan mahasiswa. Eriyanti (2017:105) bahan ajar keterampilan berbicara yang bersifat teoritis

diperlukan agar mahasiswa memiliki wawasan dan pemahaman tentang keterampilan berbicara sehingga dapat dijadikan sebagai bekal untuk meningkatkan keterampilan berbicaranya. Berdasarkan penelitian relevan perbedaannya terletak dari substansi isi materi, dalam penelitian yang peneliti lakukan berpusat pada pengembangan bahan ajar berbicara Dialektik yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa UNPARI Lubuklinggau.

Faktor lain yang memotivasi peneliti, dalam kegiatan penelitian ini yaitu peneliti mendapatkan pengalaman mengajar dan belajar untuk menemukan langkah-langkah dalam membuat bahan ajar yang lebih inovatif dan menarik. Tampilan disajikan semenarik mungkin serta mudah untuk dipahami mahasiswa, sehingga peserta didik akan termotivasi dan dapat meningkatkan kreativitas belajar pada matakuliah Berbicara Dialektik. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Matakuliah Berbicara Dialektik pada Mahasiswa Prodi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNPARI Lubuklinggau T.A. 2020-2021”.

B. Metode Penelitian

Pengembangan model bahan ajar yang peneliti gunakan, mengganut langkah-langkah pengembangan model bahan ajar menurut Dick & Carey (Setyosari 2015:284), terdapat sepuluh langkah menurut model Dick *and* Carey, yaitu: 1) analisis kebutuhan dan tujuan; 2) analisis pembelajaran; 3) analisis pembelajar (mahasiswa) dan konteks; 4) merumuskan tujuan performansi; 5) mengembangkan instrument; 6) mengembangkan strategi pembelajaran; 7) mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran; 8) merancang dan melakukan evaluasi formatif; 9) melakukan revisi; 10) evaluasi sumatif. Dalam penelitian ini penulis batasi pada tahap revisi.

Langkah validasi merupakan “Proses kegiatan untuk menilai, apakah rancangan produk dalam hal ini metode pengajaran baru secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak” (Sugiyono, 2018:302). Validasi desain modul matakuliah Berbicara Dialektik mahasiswa semester II Prodi. Pend.

Kegiatan menganalisis lembar angket mahasiswa, mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan sebagai berikut:

- a. Memberikan skor dari setiap butir pertanyaan dengan beberapa kriteria. Pemberian skor data angket setiap butir pertanyaan berdasarkan pada Konversi nilai dan skala sikap.
- b. Menjumlahkan skor dari setiap butir pertanyaan.
- c. Menghitung skor total rata-rata dari setiap aspek (Sukarjo dalam Prasaja, 2016:46)

Penelitian ini, nilai kelayakan ditentukan dengan nilai minimal “C” dengan kategori “cukup”. Jadi, jika hasil penilaian dari validator, Dosen, dan mahasiswa memperoleh skor rata-ratanya minimal dengann nilai “C”, maka pengembangan modul matakuliah Berbicara Dialektik mahasiswa semester II Prodi. Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia UNPARI Lubuklinggau T.A 2020-2021 ini dianggap “cukup layak digunakan”.

Data kuantitatif berupa tes dalam hal ini hasil per-sub bab materi akan dituangkan dalam bentuk perhitungan deskriptif dan berbentuk soal uraian berkaitan dengan matakuliah Berbicara Dialektik.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Peneliti telah menyelesaikan penelitian dengan mulai dari proses pengumpulan data kebutuhan, merancang desain hingga uji coba produk.

Kegiatan tersebut penulis menghasilkan sebuah produk bahan ajar dalam bentuk modul berbicara dialektik berbasis *online*. Sebelum uji coba produk penulis memvalidasi produk kepada 3 orang ahli yaitu kebahasaan, desain dan materi.

a. Evaluasi Ahli

Validasi dilakukan oleh validator ahli yang terdiri dari ahli kebahasaan, ahli desain dan ahli materi. Instrumen yang digunakan berupa angket terbuka serta kolom untuk memberikan kritik serta saran kepada penulis. Berdasarkan kritik dan saran yang diberikan oleh tim ahli dijadikan pedoman bagi penulis untuk melakukan revisi.

1) Ahli Desain

Hasil tanggapan dari validator terhadap modul berbicara dialektik dapat dilihat dari hasil perhitungan berikut:

Komponen Kelayakan Desain

Jumlah pernyataan = 10

Kategori kriteria = 4

Skor maksimal = $10 \times 4 = 40$

Skor minimal = $10 \times 1 = 10$

Skor yang diperoleh = 35

Rentang Nilai = $\frac{40-10}{4} = 7,5$

P = $\frac{35}{40} \times 100\% = 87,5\%$

Kesimpulan komponen kelayakan desain modul berbicara dialektik dapat dikatakan masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 87,5%.

2) Ahli Kebahasaan

Validator kebahasaan tidak hanya menilai dalam bentuk angket namun juga memberikan saran. saran tersebut menjadi motivasi bagi penulis karena sangat berharap untuk mendapatkan saran sehingga menjadi evaluasi demi peningkatan kualitas modul. Saran yang diberikan oleh validator sebagai evaluasi modul yaitu, memperbaiki tanda baca, istilah asing, huruf kapital, struktur kalimat dan syarat paragraf yang baik.

Komponen Kelayakan Kebahasaan

Jumlah pernyataan = 25

Kategori kriteria = 4

Skor maksimal = $25 \times 4 = 100$

Skor minimal = $25 \times 1 = 25$

Skor yang diperoleh = 85

Rentang Nilai = $\frac{100-25}{54} = 18,75$

P = $\frac{85}{100} \times 100\% = 85\%$

Kesimpulan dari hasil perhitungan validasi kebahasaan komponen kelayakan dari segi kebahasaan dapat dikatakan masuk ke dalam kategori sangat baik dengan jumlah persentase 85%.

3) Ahli Materi

Secara umum dapat disimpulkan modul berbicara dialektik mahasiswa UNPARI Lubuklinggau sesuai keputusan dari validator materi bahwa modul dapat digunakan setelah direvisi.

Komponen Kelayakan Materi

Jumlah pernyataan = 11

Kategori kriteria = 4

Skor maksimal = 44

Skor minimal = 11

Skor yang diperoleh = 40

Rentang Nilai = $\frac{44-11}{4} = 8,25$

P = $\frac{40}{44} \times 100\% = 90,91$

Hasil perhitungan validasi materi dapat disimpulkan bahwa kelayakan isi atau materi masuk ke dalam kategori sangat baik dengan persentase 90,91% validasi dari ahli materi dapat dilihat dari gambar berikut:

Berdasarkan penilaian dari ahli desain, kebahasaan dan materi terhadap modul berbicara dialektik dapat dilihat hasil perhitungannya sebagai berikut:

Keseluruhan Komponen

Komponen Kelayakan Keseluruhan

Jumlah pernyataan = 46

Kategori kriteria	= 4
Skor maksimal	= 184
Skor minimal	= 46
Skor yang diperoleh	= 160
Rentang Nilai	$= \frac{184-46}{4} = 34,5$
P	$= \frac{160}{184} \times 100\% = 86,96\%$

Keseluruhan komponen termasuk dalam kategori sangat baik, dengan persentase 86,96%. Secara umum penilaian bahan modul berbicara dialektik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

b. Efektivitas Model

1) Evaluasi *One to One*

Evaluasi uji coba produk terhadap mahasiswa atau biasa disebut dengan uji coba *one to one* dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2021 di kelas II.a dengan melakukan wawancara kepada lima orang mahasiswa yang dideskripsikan ke dalam angket tertulis, berikut ini langkah-langkah yang dilakukan pada tahap uji coba *One to One*:

- Mahasiswa membaca dan memahami materi modul berbicara dialektik.
- Kemudian mahasiswa diminta untuk menjawab pertanyaan pada angket yang dibagikan.

Pelaksanaan evaluasi *one to one* dilakukan bertujuan untuk melihat kepraktisan penggunaan modul berbicara dialektik. Dapat dilihat hasil penilaian mahasiswa dalam bentuk angket uji coba *one to one*:

Skor angket diperoleh melalui tahap berikut ini:

- Menentukan skor rata-rata

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor angket}}{\text{jumlah mahasiswa}} = \frac{82}{5} = 16,4$$

- Menentukan skor maksimal

$$\text{Skor maksimal} = 5 \times 4 = 20$$

- Menentukan skor minimal

$$\text{Skor minimal} = 5 \times 1 = 5$$

d) Menentukan nilai median

$$\text{Median} = \frac{\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2} = \frac{20 + 5}{2} = 12,5$$

e) Menentukan nilai kuartil 1

$$\text{Kuartil 1} = \frac{\text{skor minimal} + \text{median}}{2} = \frac{5 + 12,5}{2} = 8,75$$

f) Menentukan kuartil 3

$$\text{Kuartil 3} = \frac{\text{skor maksimal} + \text{median}}{2} = \frac{20 + 12,5}{2} = 16,5$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor rata-rata}}{\text{skor maksimal}} = \frac{16,4}{20} \times 100\% = 82\%$$

Berdasarkan angket dari uji coba *one to one* penulis menyimpulkan bahwa respon mahasiswa terhadap modul berbicara dialektik sangat baik dengan persentase 82%. Modul berbicara dialektik dapat dikatakan telah praktis berdasarkan hasil angket uji coba *prototipe*. Tahap selanjutnya modul akan diujicobakan terhadap kelompok sedang.

b. Pelaksanaan Evaluasi Kelompok Sedang

Evaluasi kelompok Sedang dilakukan pada tanggal terhadap 10 orang mahasiswa yang diambil secara acak. Tahap evaluasi yang dilakukan sama dengan evaluasi prototipe, hanya saja perbedaan pada jumlah respondennya lebih banyak dari uji coba *one to one*. Berdasarkan angket yang diberikan kepada mahasiswa pada evaluasi kelompok sedang ini menunjukkan sikap sangat baik modul Berbicara dialektik. Hasil evaluasi pada kelompok sedang ini dapat dilihat dari penilaian angket kelompok kecil sebagai berikut:

1) Menentukan skor rata-rata

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{345}{10} = 34,5$$

2) Menentukan skor maksimal

$$\text{Skor maksimal} = 10 \times 4 = 40$$

3) Menentukan skor minimal

$$\text{Skor minimal} = 10 \times 1 = 10$$

4) Menentukan nilai median

$$\text{Median} = \frac{\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2} = \frac{40 + 10}{2} = 25$$

5) Menentukan nilai kuartil 1

$$\text{Kuartil 1} = \frac{\text{skor minimal} + \text{median}}{2} = \frac{10 + 25}{2} = 17,5$$

6) Menentukan kuartil 3

$$\text{Kuartil 3} = \frac{\text{skor maksimal} + \text{median}}{2} = \frac{40 + 25}{2} = 32,5$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor rata-rata}}{\text{skor maksimal}} = \frac{34,5}{40} \times 100\% = 86,25\%$$

Berdasarkan angket uji coba pada kelompok kecil yang terdiri dari lima orang mahasiswa yang dipilih secara acak, penulis menyimpulkan bahwa mahasiswa memberikan respon sangat baik terhadap modul berbicara dialektik, dengan persentase 86,25%. Sesuai dengan persentase yang diperoleh, dapat dikatakan modul yang dikembangkan telah praktis dan siap untuk diujicobakan ke dalam kelompok besar.

c. Pelaksanaan Uji Kelompok Besar

Hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa semester II prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia yaitu 6 orang memperoleh nilai sangat baik dengan skor 80-100 jumlah persentase sebanyak 30%, sebanyak 9 orang yang memperoleh nilai 66-79 dengan kategori baik dan persentase sebesar 45%, jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai cukup hanya satu orang dengan skor 58 atau hanya 5%, dan mahasiswa yang memperoleh nilai kurang sebanyak 4 orang dengan rentang nilai 46-55 atau sebesar 20%.

Hasil evaluasi pada kelompok besar ini dapat dilihat dari penilaian angket kelompok besar sebagai berikut:

Skor angket diperoleh dalam tahapan berikut:

1) Menentukan skor rata-rata

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor angket}}{\text{jumlah siswa}} = \frac{1360}{20} = 68$$

2) Menentukan skor maksimal

$$\text{Skor maksimal} = 20 \times 4 = 80$$

3) Menentukan skor minimal

$$\text{Skor minimal} = 20 \times 1 = 20$$

- 4) Menentukan nilai median

$$\text{Median} = \frac{\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2} = \frac{80 + 20}{2} = 50$$

- 5) Menentukan nilai kuartil 1

$$\text{Kuartil 1} = \frac{\text{skor minimal} + \text{median}}{2} = \frac{20 + 50}{2} = 35$$

- 6) Menentukan kuartil 3

$$\text{Kuartil 3} = \frac{\text{skor maksimal} + \text{median}}{2} = \frac{80 + 50}{2} = 65$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor rata-rata}}{\text{skor maksimal}} = \frac{68}{80} \times 100\% = 85\%$$

Berdasarkan uji coba kelompok besar yang terdiri dari 20 mahasiswa dapat disimpulkan bahwa respon mahasiswa dikategorikan baik dengan persentase 85%. Artinya modul Berbicara Dialektik telah praktis digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Pembahasan

Matakuliah Berbicara Dialektik merupakan matakuliah wajib pada semester II pada program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Kurangnya literatur berkaitan dengan matakuliah berbicara dialektik, melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian pengembangan dengan tujuan menciptakan bahan ajar berbicara dialektik yang kreatif dan inovatif. Penelitian dan pengembangan atau *R&D* merupakan penelitian yang menghasilkan sebuah produk. Produk yang dihasil dari penelitian ini berupa modul berbicara dialektik. Penulis menguraikan hasil dan pembahasan dari pengembangan modul berbicara dialektik, yang terdiri dari empat bagian, yaitu:

Kevalidan modul Berbicara Dialektik dievaluasi oleh ahli desain, kebahasaan, dan materi. Penilaian dibuat dalam bentuk angket, dan hasil evaluasinya menjadi standar penentu kelayakan penggunaan modul berbicara dialektik yang dikembangkan. Jika modul berbicara dialektik dikatakan valid oleh ahli validitas artinya modul Berbicara Dialektik dapat

digunakan, jika belum valid tentunya penulis perlu melakukan perbaikan hingga ahli menilai modul berbicara dialektik layak untuk digunakan.

Berdasarkan analisis dan perhitungan nilai angket dari ahli desain, modul berbicara dialektik tergolong dalam kategori sangat baik dengan persentase 87,5%. Modul Berbicara Dialektik yang telah divalidasi dapat dikatakan layak atau valid untuk digunakan. Modul Berbicara Dialektik sudah praktis untuk digunakan dengan berdasarkan persentase tersebut. Penulis merevisi modul Berbicara Dialektik yang disesuaikan dengan saran yang diberikan oleh validator desain. Selanjutnya hasil analisis dan perhitungan hasil angket dari validasi kebahasaan modul Berbicara Dialektik termasuk 85%, dalam kategori sangat baik dengan artinya modul Berbicara Dialektik telah dinilai valid. Modul Berbicara Dialektik sudah praktis untuk digunakan dengan berdasarkan persentase tersebut. Penulis juga merevisi sesuai dengan saran yang diberikan oleh ahli kebahasaan.

Kemudian analisis dan perhitungan angket dari validasi materi. Materi di dalam modul Berbicara Dialektik yang dikembangkan tersebut sudah dikatakan sangat baik dengan persentase hasil perhitungan 90,91%, artinya modul Berbicara Dialektik dapat digunakan karena telah valid. Modul Berbicara Dialektik direvisi sesuai dengan saran yang diberikan oleh validator materi. Hasil keseluruhan validasi sebesar 86,96%, modul Berbicara Dialektik berdasarkan hasil seluruh validasi telah valid dan praktis.

Hasil uji coba modul Berbicara Dialektik sebanyak 6 orang memperoleh nilai sangat baik dengan skor 80-100 jumlah persentase sebanyak 30%, sebanyak 9 orang yang memperoleh nilai 66-79 dengan kategori baik dan persentase sebesar 45%, jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai cukup hanya satu orang dengan skor 58 atau hanya 5%, dan mahasiswa yang memperoleh nilai kurang sebanyak 4 orang dengan rentang nilai 46-55 atau sebesar 20%.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil dari kegiatan penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil analisis dan perhitungan angket dari ahli desain modul Berbicara Dialektik tergolong dalam kategori sangat baik dengan persentase 87,5%, validasi kebahasaan 85%, dengan kategori sangat baik, dan validasi materi sebesar 90,91% dengan kategori sangat baik. Hasil keseluruhan validasi sebesar 86,96%, berdasarkan rentang persentase tersebut modul Berbicara Dialektik telah valid dan praktis.

Hasil uji coba modul Berbicara Dialektik sebanyak 6 orang memperoleh nilai sangat baik dengan skor 80-100 jumlah persentase sebanyak 30%, sebanyak 9 orang yang memperoleh nilai 66-79 dengan kategori baik dan persentase sebesar 45%, jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai cukup hanya satu orang dengan skor 58 atau hanya 5%, dan mahasiswa yang memperoleh nilai kurang sebanyak 4 orang dengan rentang nilai 46-55 atau sebesar 20%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan jika modul matakuliah Berbicara Retorik sudah layak digunakan mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNPARI Lubuklinggau.

Daftar Pustaka

- Arifin, Syamsul dan Kusrianto, Adi. (2009). *Sukses Menulis Buku Ajar dan Referansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Citraningrum. D. M. (2016). *Pengembangan Bahan Ajar Menyimak-Berbicara untuk Mahasiswa SMP dengan Pendekatan Kontekstual*. Jurnal: Belajar Bahasa (Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia). Vol. 1 Nomor. 2. September 2016 (130-139).
- Darmuki. A dan Hariyadi. A. (2019). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Komperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSI Tingkat I-B IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019*. Jurnal: KREDO. Vol. 2 No. 2 April 2019 (256-267).
- Daryanto. (2013). *Menyusun Modul Bahan Ajar untuk Persiapan Dosen dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.

- Eriyanti. R.W. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Berbicara Interaktif bagi Mahasiswa*. Jurnal: Kembara (Jurnal Keilmuan Bahasa, Berbicara dan Pengajaranya). Vol. 3, No. 1 (98-106).
- Istiqomah. W.N dan Kusdiana. A. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Berbicara Berbasis Kearifan Lokal melalui Permainan Bahasa di Sekolah Dasar*. Jurnal: PEDADIDAKTIKA. Vol. 5, No. 4 (141-148)
- Prastowo, Andi. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rusdi, M. (2018). *Penelitian Desain dan Pengembangan Kependidikan*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Setyosari, P. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Pranadamedia Group.
- Simarmata. M.Y. dan Sulastri. S. (2018). *Pengaruh Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Debat dalam Matakuliah Berbicara Dialektik pada Mahasiswa IKIP PGRI Pontianak*. Jurnal: Pendidikan Bahasa. Vol. 7, No. 1 Juni 2018 (49-62)
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Yaumi, M. (2013). *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada.